

ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR EFFECTIVE TAX RATE

Vivi Kismiati^{1*)}, Isnaeni Rokhayati²⁾, Endang Sri Wahyuningsih³⁾

^{1,2,3} Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto

*Email Korespondensi : vivikismiati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen pajak perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2017-2023. Jumlah populasi penelitian ini adalah 60 perusahaan dan diperoleh jumlah sampel 9 perusahaan menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software EvIEWS-12* dan diperoleh model *common effect* terbaik. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan *investment opportunity set* dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Sedangkan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dapat membuktikan hipotesis pengaruh komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan hasil penelitian, ini investor diharapkan mempertimbangkan variabel *investment opportunity set*, kepemilikan institusional dan komisaris independen yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* perusahaan sebelum membuat keputusan investasi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel dari sisi keuangan.

Kata kunci: *investment opportunity set*, good corporate governance, *effective tax rate* dan manajemen pajak

Abstract

This study aims to determine the effect of *investment opportunity set*, institutional ownership, audit committee, independent commissioner and managerial ownership on tax management of companies listed in the IDX30 index in 2017-2023. The population of this study were 60 companies and obtained a sample size of 9 companies using *purposive sampling* technique. The analytical tool used is panel data regression analysis with the help of *EvIEWS-12* software and the best common effect model is obtained. Based on the t test results, it shows that *investment opportunity set* and institutional ownership have a significant positive effect on *effective tax rate*. Independent commissioners have a significant negative effect on the *effective tax rate*. While the audit committee and managerial ownership have no significant negative effect on the *effective tax rate*. The limitation of this study is that it cannot prove the hypothesis of the effect of the audit committee, independent commissioners and managerial ownership on the *effective tax rate*. Based on the results of this study, investors are expected to consider *investment opportunity set* variables, institutional ownership and independent commissioners that can affect the company's *effective tax rate* before making investment decisions. For further researchers, it is hoped that they can add variables from the financial side.

Keywords: *investment opportunity set*, good corporate governance, *effective tax rate* and tax management

PENDAHULUAN

Pendapatan terbesar Indonesia berasal dari pajak, dengan perusahaan sebagai salah satu subjek pajak utama. Menurut Fajriana (2019) perusahaan melihat pajak sebagai beban yang mengurangi laba bersih, sehingga manajer berusaha meminimalkan pembayaran pajak untuk meningkatkan laba. Penghematan pajak legal melalui manajemen pajak adalah salah satu cara untuk mencapai hal ini (Nur'avisia et al., 2022). *Effective tax rate* (ETR) dapat menjadi indikator manajemen pajak yang efektif (Nilasari & Setiawan, 2019). Perusahaan melakukan manajemen pajak agar bisa memperoleh laba maksimal dengan membayar pajak seminimal mungkin tanpa melanggar peraturan perpajakan. Tarif pajak efektif diperlukan karena terdapat perbedaan antara pemungut pajak (pemerintah) dan wajib pajak (perusahaan) dimana pemerintah menginginkan tarif pajak yang lebih besar sedangkan perusahaan menginginkan tarif pajak yang lebih rendah. Disamping itu, ETR dapat digunakan sebagai tolak ukur kecurangan dalam perpajakan yang dilakukan oleh perusahaan (Nurkholisoh & Hidayah, 2019). Manajemen pajak adalah bagian dari manajemen perusahaan yang bertugas mengelola perpajakan agar pajak dapat diminimalkan tanpa melanggar peraturan, sehingga laba maksimal tercapai tanpa mengorbankan penerimaan negara (Prastyatini & Oro, 2023). Menurut teori agensi, manajemen perusahaan berusaha meminimalkan pajak dengan memanfaatkan insentif pajak. Faktor-faktor yang dapat memaksimalkan manajemen pajak diantaranya *investment opportunity set* dan *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap manajemen pajak dengan indikator *effective tax rate*.

Faktor yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* (ETR) adalah *investment opportunity set* (IOS). Perusahaan dengan IOS tinggi cenderung menggunakan dana internal daripada hutang. Mereka lebih fokus meningkatkan investasi dan menghindari hutang, sehingga beban bunga pinjaman kecil. Beban bunga ini seharusnya bisa mengurangi pajak yang dibayar. Jadi, dengan lebih banyak investasi, pajak perusahaan bisa meningkat. Penelitian Lubis et al. (2015) dan Zurriyah & Alpi (2022) menunjukkan bahwa IOS berpengaruh positif signifikan terhadap ETR, sementara penelitian Nisa & Kurnia (2023) menemukan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap ETR. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*

Faktor lain yang mempengaruhi *effective tax rate* (ETR) adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan ini penting untuk mengawasi kinerja manajemen dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, sehingga mengurangi peluang kecurangan (Nurkholisoh & Hidayah, 2019). Pengawasan yang optimal oleh investor institusional memotivasi manajer untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan institusional dapat mengendalikan manajemen melalui diskusi informal atau pengawasan operasional perusahaan (Fajriana, 2019). Sesuai teori pemangku kepentingan, perusahaan memiliki tanggung jawab besar terhadap pemegang saham. Menurut Fajriana (2019), Nurkholisoh & Hidayah (2019) dan Rostamy (2024), kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ETR. Sedangkan Ma'ruf & Murwaningsari (2022) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Kepemilikan institusional* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*

Faktor yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* (ETR) adalah komite audit. Nurkholisoh & Hidayah (2019) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap ETR, sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa ada perbedaan kepentingan antara manajemen dan *principal*. Manajemen cenderung memanipulasi informasi keuangan untuk menilai kinerjanya dengan baik. Penelitian ini didukung oleh Faradilla & Lastiati (2022) dan Sari & Setiawati (2024). Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*

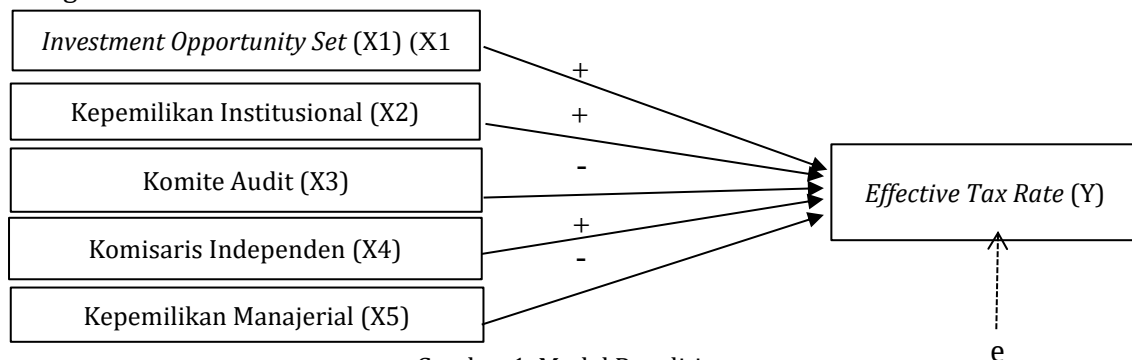
Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* (ETR) adalah komisaris independen. Komisaris independen adalah komisaris yang tidak memiliki keterkaitan langsung atau tidak langsung dengan perusahaan (Ganang & Ghazali, 2017). Menurut teori agensi, semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan, semakin baik pengawasan terhadap tindakan direktur eksekutif. Komisaris independen bertindak sebagai mediator antara manajemen dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan, termasuk kebijakan pajak, sehingga mendorong kepatuhan pajak perusahaan. Ardyansah & Zulaikha (2014), Imelia *et al.* (2015), dan Tholibin *et al.* (2022) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ETR. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *effective tax rate* (ETR) adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen, termasuk direksi, komisaris, dan karyawan tertentu (Clara & Karlina, 2023). Kepemilikan ini memotivasi manajer untuk meningkatkan kinerja, membawa dampak positif bagi perusahaan, dan memenuhi tujuan pemegang saham. Manajer berupaya memenuhi tanggung jawabnya kepada pemegang saham, termasuk dirinya sendiri. Saparinda *et al.* (2023) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR. Namun, penelitian Clara & Karlina (2023) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di IDX30, sebuah indeks yang mengukur kinerja harga 30 saham dengan likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan fundamental perusahaan yang baik (www.idx.co.id). Penelitian ini memiliki jumlah populasi sebesar 60 perusahaan yang kemudian diperoleh 9 perusahaan sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut dapat berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan data relevan lainnya yang diperoleh dari *website* www.idx.co.id dan situs resmi lainnya. Manajemen pajak dapat diukur menggunakan *effective tax rate*. *Effective tax rate* adalah tarif pajak yang mencerminkan rasio beban pajak secara aktual perusahaan terhadap laba akuntansi. Perhitungan *effective tax rate* dapat menggunakan rumus berikut ini (Nisa & Kurnia, 2023):

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}} \times 100\%$$

Investment opportunity set adalah pilihan-pilihan investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada masa yang akan datang. IOS dapat dihitung menggunakan proksi sebagai berikut (Lubis et al. 2015):

$$IOS = \frac{\text{Aset} - \text{tot. ekuitas} + (\text{lbr saham beredar} \times \text{hrg penutupan saham})}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh instansi, baik instansi pemerintah, keluarga ataupun badan hukum. Kepemilikan institusional dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini (Nurkholisoh & Hidayah, 2019):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Komite audit adalah komite yang dibentuk dan memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris. Komite audit dapat dirumuskan sebagai berikut (Faradilla & Lastiati, 2022):

$$KA = \frac{\text{Jml anggota KA yang berlatar belakang akuntansi/keuangan}}{\text{Total anggota komite audit pada perusahaan}} \times 100\%$$

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali serta terbebas dari hubungan bisnis atau yang lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen atau bertindak hanya demi kepentingan perusahaan. Komisaris independen dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Hidayat & Husadha, 2021):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dari direksi, komisaris ataupun karyawan yang memenuhi syarat untuk memiliki saham. Kepemilikan manajerial dapat dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut (Clara & Karlina, 2023):

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Model penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik yaitu telah bebas multikolinieritas, bebas heterokedastisitas dan bebas autokorelasi. Model yang digunakan untuk mengestimasi data panel pada penelitian ini adalah *common effect model*. Persamaan regresi data panel diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -0,061390 + 0,056971X_1 + 0,591663X_2 - 0,014550X_3 - 0,223388X_4 + 0,152539X_5 + e$$

Hasil pengujian Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R Squared</i>	<i>Adjust R Squared</i>	<i>Std Error Of Regression</i>	<i>Sum Squared Resid</i>
0,458098	0,410563	0,052398	0,156499

Sumber: Analisis Regresi Data Panel Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,458098 atau 45,81%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *investment opportunity set*, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *effective tax rate* sebesar 45,81%. Lalu, sisanya sebesar 54,19% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Uji F telah dilakukan pada model penelitian ini, hasil uji F dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji F

F Tabel	F-Statistic	Prob (F-Statistic)	Kesimpulan
2,38	9,637007	0,000001	Layak

Sumber: Analisis Regresi Data Panel Penelitian

Berdasarkan hasil uji F di atas, nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 9,637007. Dengan menggunakan rumus derajat kebebasan (df) = $(k-1)$ ($n-k$) dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ yaitu (df) = (6) (63), diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,38. Hasil dari F_{hitung} sebesar 9,637007 lebih besar dari F_{tabel} , maka dari hasil tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari hasil tersebut yaitu model regresi layak digunakan untuk mengestimasi populasi.

Berdasarkan analisis regresi data panel dari uji t diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	t-statistic	t-tabel	Prob.	Kesimpulan
C	-0,061390	-0,662144	2,00247	0,5105	
X1	0,056971	4,107662	2,00247	0,0001	Diterima
X2	0,591663	3,612757	2,00247	0,0006	Diterima
X3	-0,014550	-0,492209	2,00247	0,6245	Ditolak
X4	-0,223388	-3,283182	2,00247	0,0018	Ditolak
X5	0,152539	0,597157	2,00247	0,5528	Ditolak

Sumber: Analisis Regresi Data Panel Penelitian

Jika dilihat dari hasil pengujian hipotesis variabel *investment opportunity set* yang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,107662 > t_{tabel} 2,00247 dan nilai probabilitas 0,0001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30, **diterima**. Ketika *investment opportunity set* suatu perusahaan meningkat, *effective tax rate* perusahaan

tersebut juga akan meningkat. Perusahaan dengan *investment opportunity set* tinggi dianggap mampu menghasilkan pendapatan besar dari investasi dan menciptakan laba tinggi, sehingga jumlah pajak yang dibayarkan juga akan semakin besar. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung fokus meningkatkan investasi dan menghindari penggunaan hutang. Hutang yang rendah akan mengurangi beban bunga pinjaman dan kesempatan untuk mengurangi beban pajak melalui bunga hutang. *Effective tax rate* yang tinggi menunjukkan kurang efisiennya manajemen pajak perusahaan. Sehingga, dapat disimpulkan kenaikan *investment opportunity set* di suatu perusahaan mengakibatkan *effective tax rate* perusahaan naik atau manajemen pajak di perusahaan tersebut kurang efisien.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Lubis *et al.* (2015) dan Zurriyah & Alpi (2022) yang menemukan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Yanto (2022) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*.

Dilihat dari hasil pengujian hipotesis variabel kepemilikan institusional yang memiliki nilai $t_{hitung} 3,612757 > t_{tabel} 2,00247$ dan probabilitas sebesar $0,0006 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30, **diterima**. Ketika kepemilikan institusional suatu perusahaan meningkat, *effective tax rate* juga cenderung meningkat. Teori agensi menjelaskan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengurangi masalah agensi di perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi memperkuat pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Institusi-institusi tersebut dapat mengendalikan perusahaan melalui diskusi informal dengan manajer atau pengawasan langsung terhadap operasional dan pengambilan keputusan perusahaan. Secara kesimpulan, kepemilikan institusional yang meningkat dan menyebabkan peningkatan *effective tax rate* menunjukkan manajemen pajak perusahaan tidak efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fajriana (2019), Nurkholisoh & Hidayah (2019), dan Rostamy (2024) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*.

Hasil analisis uji t variabel komite audit memiliki hasil nilai $t_{hitung} -0,492209 > -t_{tabel} -2,00247$ dan probabilitas sebesar $0,6245 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk hipotesis ketiga yaitu komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30, **ditolak**. Ketika komite audit di suatu perusahaan naik atau turun tidak akan mempengaruhi *effective tax rate* perusahaan tersebut. Berdasarkan teori agensi, tidak adanya pengaruh signifikan komite audit terhadap *effective tax rate* dapat diartikan bahwa kemungkinan komite audit tidak efektif dalam menangani konflik kepentingan terkait pengelolaan pajak. Fungsi komite audit dalam meningkatkan integritas dan keandalan pelaporan keuangan menjadi kurang efektif tanpa dukungan penuh dari seluruh elemen perusahaan. Penelitian ini mengisyaratkan bahwa komite audit kurang mendapat dukungan dari elemen lain di perusahaan, sehingga pengawasannya tidak optimal dan

cenderung netral. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ganang & Ghozali (2017), Nilasari & Setiawan (2019), dan Setiawati *et al.* (2019) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Namun, hasilnya bertentangan dengan penelitian Faradilla & Lastiati (2022) yang menunjukkan komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*.

Hasil uji t variabel komisaris independen memiliki nilai $t_{hitung} -3,283182 > t_{tabel} 2,00247$ dengan probabilitas sebesar $0,0018 < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan pengujian hipotesis komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut menunjukkan variabel komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30, **ditolak**. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Artinya, semakin besar jumlah komisaris independen di suatu perusahaan, maka nilai *effective tax rate* perusahaan tersebut cenderung lebih rendah. Sebaliknya, jika jumlah komisaris independen di perusahaan lebih sedikit, nilai *effective tax rate* perusahaan akan lebih tinggi. Di bawah peraturan Bursa Efek Indonesia, jumlah komisaris independen minimal harus mencapai 30% dari total dewan komisaris. Berdasarkan teori agensi, pengaruh negatif signifikan komisaris independen terhadap *effective tax rate* menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dengan memastikan bahwa manajemen menjalankan manajemen pajak sesuai peraturan. Komisaris independen dapat mengidentifikasi peluang untuk mengurangi beban pajak secara legal dan memanfaatkan kebijakan perpajakan yang menguntungkan secara lebih efisien, sehingga berdampak terhadap manajemen pajak perusahaan yang efisien. Penelitian ini konsisten dengan temuan Aryanti & Gazali (2018) dan Limajatini *et al.* (2022) yang juga menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *effective tax rate* perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel kepemilikan institusional yang memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,597157 > -t_{tabel} 2,00247$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,5528 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal tersebut menunjukkan hipotesis kelima yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30, **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Clara & Karlina (2023), Omega & Simbolon (2022) dan Syamsuddin & Suryarini (2019). Kondisi ini disebabkan oleh kepemilikan manajerial yang hanya sebagian kecil dibandingkan dengan investor lainnya, sehingga manajer tidak memiliki pengaruh besar dalam kebijakan perusahaan, termasuk kebijakan pengelolaan pajak. Kepemilikan saham manajerial yang rendah menunjukkan kontrol perusahaan lebih banyak di tangan pemilik saham lainnya. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi bagi manajer untuk aktif dalam pengelolaan pajak karena mereka tidak merasa memiliki kepemilikan perusahaan. Tidak adanya pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap *effective tax rate* menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer tidak signifikan dalam mengurangi konflik dalam manajemen pajak perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis *Godness of Fit* (kelayakan model) dengan menggunakan uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,637007 > 2,38$) maka model dikatakan layak, sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil variabel *investment opportunity set*

berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2017-2023. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,107662 > 2,00247$) dengan signifikansi ($0,0001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan, *investment opportunity set* yang tinggi menyebabkan manajemen pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2017-2023 tidak efisien.

Variabel Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2017-2023. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,612757 > 2,00247$) dengan signifikansi ($0,0006 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan, kepemilikan institusional yang tinggi menyebabkan manajemen pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2017-2023 tidak efisien.

Variabel Komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2017-2023. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($-0,492209 > -2,00247$) dengan signifikansi ($0,6245 > 0,05$). Ketika Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, maka komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2017-2023.

Variabel Komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2017-2023. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-3,283182 < -2,00247$) dengan signifikansi ($0,0018 < 0,05$). Jumlah komisaris independen yang tinggi, maka menyebabkan manajemen pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2017-2023 semakin efisien.

Variabel Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *effective tax rate* pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2017-2023. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,597157 < 2,00247$) dengan signifikansi ($0,5528 > 0,05$). Ketika kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, maka kepemilikan manajerial juga tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 tahun 2017-2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Allah subhanahu wa ta'ala atas karunia kesehatan sehingga artikel ini dapat diselesaikan. Terimakasih juga kepada pembimbing atas bimbingan dan masukan berharga, serta kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral dan semangat.

REFERENSI

- Ardyansah, D., & Zulaikha. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen terhadap Effective Tax Rate (ETR). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–9.
- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2018). Pengaruh Komisaris Independen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Sektor Konstruksi Bumn Di Bei Periode 2013-2016. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 4, 1009–1013. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/semnas/article/view/3427>
- Clara, C., & Karlina, L. (2023). Pengaruh Size, Inventory Intensity dan Kepemilikan

- Manajerial terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 345–351.
- Fajriana, I. (2019). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure terhadap Effective Tax Rate dengan Kompensasi Rugi Fiskal sebagai Variabel Moderasi. *STIE Multi Data Palembang*, 4(1), 496–510.
- Faradilla, R., & Lastiati, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Effective Tax Rate Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). *Trilogi Accounting and Business Research*, 3(1), 98–113. <https://doi.org/10.31326/tabr.v1i1.1278>
- Ganang, D., & Ghozali, I. (2017). *HUBUNGAN PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN SOCIAL CORPORATE TERHADAP MANAJEMEN PAJAK* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro of Journal Accounting*, 6(3), 1–12.
- Hidayat, W. W., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 429–440.
- Imelia, S., Zirman, & Rusli. (2015). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Jom FEKON*, 2(1), 1–15.
- Limajatini, Hakim, M. Z., Yehezkiel, R., Fujiyanto, W., Meliayana, M., Niati, S., & Putri Rennadi, Q. O. (2022). Pengaruh Tingkat Hutang Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Di Indonesia. *Akuntoteknologi*, 14(2), 84–107. <https://doi.org/10.31253/aktek.v14i2.1786>
- Lubis, E. M., Yusraini, & Rusli. (2015). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Profitabilitas, Kepemilikan Pemerintah, dan Fasilitas Perpajakan terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan yang Terdaftar pada Kompas 100. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*, 2, 1–14. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Ma'ruf, F. M., & Murwaningsari, E. (2022). Analisis pengaruh institusional ownership, sales growth dan capital intensity terhadap effective tax rate. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1683–1690. <http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14697>
- Nilasari, A., & Setiawan, I. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(02), 583–598.
- Nisa, A. K., & Kurnia. (2023). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah , Kecakapan Manajerial , Investment Opportunity Set , dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 73–86. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- Nur'awisa, D. F., Yuniarti, E., & Rusmianto. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(2), 31–41.
- Nurkholisoh, D., & Hidayah, R. (2019). Analysis Journal Analysis of the Determinant of Effective Tax Rate. *Accounting Analysis Journal*, 8(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i2.30098>
- Omega, D. G., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–10.
- Prastyatini, S. Iestari Y., & Oro, B. P. (2023). The effect of debt level, audit committee, and inventory intensity on tax management. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2457–2469.
- Rostamy, A. A. A. (2024). Impacts of Corporate Governance , Life Cycle , and Asset Liquidity on the Effective Tax Rate and Tax Gap : Empirical Evidence from Iranian Emerging Stock Market. *Research Square*, 1–27. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3874100/v1>
- Saparinda, R. W., Mulyani, H. S., & Riyadi, W. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *EKONAM: Jurnal Ekonomi*, 05(1), 35–43. <https://ejournal.uicm.ac.id/index.php/ekonam>
- Sari, N. A., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Budgeting*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.51510/budgeting.v1i2.476>
- Setiawati, L., Ichi, & Suangga, A. (2019). The Effect of Company Sizes, The Number of Board of Commissioners, Board of Directors Competence and Audit Committees on Tax Management. *JABI (Journal of Accounting and Business Issues)*, 1(1), 22–33. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/jabi>
- Syamsuddin, M., & Suryarini, T. (2019). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial Terhadap ETR. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 180. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i2.5950>
- Tholibin, S., Abbas, D. S., Hamdani, & Hidayat, I. (2022). View of Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(3), (33–40).
- Yanto. (2022). The Influence of Investment Opportunity Set , Leverage , Capital Intensity , and Inventory Intensity on Effective Tax Rates. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 8(2), 116–133.
- Zurriyah, R., & Alpi, F. M. (2022). Analisis yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Pada Perusahaan Otomatis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 531–539.